

BAHASA ALAY PADA *CHATING* DI MEDSOS REMAJA MILLENNIAL (BAHASA ALAY VS REMAJA MILLENNIAL)

Anisa Lutfiatun^{a,*}, Any Novitasari^{b,*}, Ana Helfiyana^{c,*}

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Jalan Letjend Sujono Humardani No.1 Kampus Jombor Sukoharjo 57521 Indonesia
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Jalan Letjend Sujono Humardani No.1 Kampus Jombor Sukoharjo 57521 Indonesia

Abstrak: Penulisan karya ilmiah ini bertujuan memaparkan kondisi kebahasaan remaja millennial di zaman sekarang. Adapun yang menjadi latar belakang penulisan ini karena penggunaan bahasa alay di media sosial sangat mempengaruhi interaksi remaja di era sekarang. Bahasa alay dianggap sebagai boomerang terhadap tata bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data sebagai bahan yang akan diteliti, peneliti mencari data dari internet yang berbentuk gambar, dan postingan di media sosial. Setelah menemukan gambar dan postingan alay di media sosial, peneliti melakukan pembenaran terhadap tulisan-tulisan yang terdapat pada postingan atau gambar yang ditemukan di media sosial. Untuk memperoleh bahan yang akan diteliti perlu adanya metode yang dipakai sebagai bahan pendekatan yaitu metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa alay sangat berpengaruh terhadap bahasa chatting remaja sekarang ini.

Kata Kunci: Bahasa Alay Remaja Millenal

Abstract: The writing of this scientific work aims to describe the linguistic conditions of millennial adolescents today. As for the background of this writing because the use of Alay language in social media greatly influences the interaction of teenagers in the present era. Alay language is considered a boomerang against Indonesian grammar. In this study using data collection as the material to be studied, researchers search for data from the internet in the form of images, and posting on social media. After finding alay's images and posts on social media, researchers justified the writings contained in posts or images found on social media. To obtain the material to be studied, it is necessary to have a method used as an approach material, namely the documentation method. The results of this study indicate that Alay language is very influential on the language of teenage chat today.

Keywords: Millenal Adolescent Language

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, dengan adanya bahasa manusia dapat mengutarakan gagasan, ide, atau pikiran yang ingin ia sampaikan kepada manusia lain. Terdapat berbagai jenis bahasa di Indonesia. Tetapi bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, yang mampu menjadi tolak ukur bangsa Indonesia dalam bertutur kata di masyarakat. Maraknya penggunaan sosial

media di kalangan masyarakat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa dalam berkomunikasi di kehidupan masyarakat. Banyak ditawarkan berbagai jenis aplikasi sosial media yang dapat dinikmati oleh kalangan remaja saat ini, dengan kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi media sosial membuat masyarakat dari kalangan anak-anak hingga dewasa berbondong-bondong untuk memiliki aplikasi sosial media tersebut. Penggunaan

sosial media meningkat karena tidak adanya batasan usia yang ditentukan oleh aplikasi tersebut.

Penggunaan sosial media oleh kalangan remaja membuat bahasa Indonesia menjadi luntur karena semakin banyaknya bahasa alay yang muncul. Bahasa alay adalah bahasa yang sering digunakan remaja masa kini untuk berkomunikasi dengan teman, kerabat, sanak saudara yang seusia dengannya.

Bahasa alay dianggap sebagai perusak bahasa formal oleh ahli bahasa. Tetapi bahasa alay juga berpengaruh besar dalam komunikasi di masyarakat. Karena jika dalam komunikasi dengan masyarakat menggunakan bahasa formal dianggap aneh dan cupu.

Remaja dianggap pandai dalam bermain kata-kata, dengan kebebasan yang ia peroleh dalam menggunakan bahasa, remaja sangat hebat memainkan kata-kata dengan penggunaan majas yang memiliki makna ganda yang hanya dapat diketahui oleh kelompok-kelompok tertentu. Penggunaan bahasa alay banyak ditemukan pada postingan pengguna media sosial.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati postingan dan chatting di media sosial remaja sekarang. Kemudian mencari bukti yang kuat untuk memperjelasnya. Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah fakta-fakta bahasa alay yang ada dalam media sosial. Dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai bahan yang akan diteliti. Untuk memperoleh bahan yang akan diteliti perlu adanya metode yang dipakai sebagai bahan pendekatan yaitu metode dokumentasi (berupa gambar).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa foto chatting bahasa alay dalam media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari segi penutur bahasa alay, pengguna sosial media mempunyai peluang yang sangat besar untuk terpengaruh dengan lawan komunikasi. Komunikasi yang mereka lakukan menggunakan sosial media juga berdampak pada bahasa yang ia pakai setiap hari. Bahasa alay telah menyebar luas di kalangan masyarakat dan dianggap sebagai bahasa anak-anak gaul, dan juga bahasa alay banyak digunakan pengguna sosial media untuk imajinasinya di facebook, instagram, twitter dan lain sebagainya. Bahasa gaul sangat berbeda dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Fenomena lainnya adalah bahasa gaul yang kerap digunakan dalam media sosial maupun percakapan sehari-hari. Pergeseran struktur kata yang terjadi pada masa sekarang dan dilakukan oleh banyak kalangan membentuk munculnya kosakata baru yang meminggirkan keformalan dalam berbahasa. Contohnya yaitu kata serius berubah menjadi ciyus, kata beneran berubah menjadi enelan, dan kata-kata lain yang sebenarnya menirukan pelafan dari seorang balita yang belum fasih dalam melakukan ujaran. Bahasa alay dapat dikategorikan sebagai ragam bahasa lisan. Berikut ini contoh

perubahan dalam tulisan: cemungudh „semangat“, akuwh „aku“, kamoh „kamu“, cyank „sayang“, luthu „lucu“, muuph „maaf“, yuks „yuk“, dech „deh“, nich „nih“, owkayh „oke“, binun „bingung“, macama „sama-sama“. (Setyawati, 2016)

Pengertian dan Karakteristik Remaja Millennial

Generasi Y (generasi millennial) adalah generasi yang lahir pada era 80-90an. Banyak istilah populer tentang generasi ini; connected/digital generation atau gen why yang identik dengan karakter berani, inovatif, kreatif, dan modern. Generasi millennial merupakan generasi modern yang aktif bekerja, penelitian, dan berpikir inovatif tentang organisasi, memiliki rasa optimisme dan kemauan untuk bekerja dengan

kompetitif, terbuka, dan fleksibel (Ahok, 2017).

Karakteristik atau ciri-ciri generasi millennial:

1. Millennial lebih percaya User Generated Content (UGC) daripada informasi searah. Bisa dibilang millennial tidak percaya lagi kepada distribusi informasi yang bersifat satu arah. Mereka lebih percaya kepada user generated content (UGC) atau konten dan informasi yang dibuat oleh perorangan.

Mereka tidak terlalu percaya pada perusahaan besar dan iklan sebab lebih mementingkan pengalaman pribadi ketimbang iklan atau review konvensional. Dalam hal pola konsumsi, banyak dari mereka memutuskan untuk membeli produk setelah melihat review atau testimoni yang dilakukan oleh orang lain di Internet. Mereka juga tak segan-segan membagikan pengalaman buruk mereka terhadap suatu merek.

2. Millennial lebih memilih ponsel dibanding TV.

Generasi ini lahir di era perkembangan teknologi, Internet juga berperan besar dalam keberlangsungan hidup mereka. Maka televisi bukanlah prioritas generasi millennial untuk mendapatkan informasi atau melihat iklan. Bagi kaum millennial, iklan pada televisi biasanya dihindari. Generasi millennial lebih suka mendapat informasi dari ponselnya, dengan mencarinya ke Google atau perbincangan pada forum-forum yang mereka ikuti, supaya tetap up-to-date.

3. Millennial wajib punya media sosial.

Komunikasi di antara generasi millennial sangatlah lancar. Namun, bukan berarti komunikasi itu selalu terjadi dengan tatap muka, tapi justru sebaliknya. Banyak dari kalangan millennial melakukan semua komunikasinya melalui text messaging atau juga chatting di dunia maya, dengan membuat akun yang

berisikan profil dirinya, seperti Twitter, Facebook, hingga Line.

Akun media sosial juga dapat dijadikan tempat untuk aktualisasi diri dan ekspresi, karena apa yang ditulis tentang dirinya adalah apa yang akan semua orang baca. Jadi, hampir semua generasi millennial dipastikan memiliki akun media sosial sebagai tempat berkomunikasi dan berekspresi.

4. Millennial kurang suka membaca secara konvensional.

Populasi orang yang suka membaca buku turun drastis pada generasi millennial. Bagi generasi ini, tulisan dinilai memusingkan dan membosankan. Generasi millennial bisa dibilang lebih menyukai melihat gambar, apalagi jika menarik dan berwarna.

Walaupun begitu, millennial yang hobi membaca buku masih tetap ada. Namun, mereka sudah tidak membeli buku di toko buku lagi. Mereka lebih memilih membaca buku online (e-book) sebagai salah satu solusi yang mempermudah generasi ini, untuk tidak perlu repot membawa buku. Sekarang ini, sudah banyak penerbit yang menyediakan format e-book untuk dijual, agar pembaca dapat membaca dalam ponsel pintarnya.

5. Millennial lebih tahu teknologi dibanding orangtua mereka.

Kini semua serba digital dan online, tak heran generasi millennial juga menghabiskan hidupnya hampir senantiasa online 24/7. Generasi ini melihat dunia tidak secara langsung, namun dengan cara yang berbeda, yaitu dengan berselancar di dunia maya, sehingga mereka jadi tahu segalanya.

Mulai dari berkomunikasi, berbelanja, mendapatkan informasi dan kegiatan lainnya, generasi millennial adalah generasi yang sangat modern, lebih daripada orang tua mereka, sehingga tak jarang merekalah yang mengajarkan teknologi pada kalangan orangtua.

6. Millennial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif.

Diperkirakan pada tahun 2025 mendatang, millennial akan menduduki porsi tenaga kerja di seluruh dunia sebanyak 75 persen. Kini, tak sedikit posisi pemimpin dan manajer yang telah diduduki oleh millennial. Seperti diungkap oleh riset Sociolab, kebanyakan dari millennial cenderung meminta gaji tinggi, meminta jam kerja fleksibel, dan meminta promosi dalam waktu setahun.

Mereka juga tidak loyal terhadap suatu pekerjaan atau perusahaan, namun lebih loyal terhadap merek. Millennial biasanya hanya bertahan di sebuah pekerjaan kurang dari tiga tahun. Namun demikian, sebab kaum millennial hidup di era informasi yang menjadikan mereka tumbuh cerdas, tak sedikit perusahaan yang mengalami kenaikan pendapatan karena memperkerjakan millennial.

7. Millennial mulai banyak melakukan transaksi secara cashless.

Semuanya semakin mudah dengan kecanggihan teknologi yang semakin maju ini, maka pada generasi millennial pun mulai banyak ditemui perilaku transaksi pembelian yang sudah tidak menggunakan uang tunai lagi alias cashless.

Generasi ini lebih suka tidak repot membawa uang, karena sekarang hampir semua pembelian bisa dibayar menggunakan kartu, sehingga lebih praktis, hanya perlu gesek (“Generasi Millen,” n.d.)

Pengertian dan Karakteristik Bahasa Alay

Dalam berbahasa selalu menunjukkan kekreativitasan, terdapat fenomena-fenomena kebahasaan baru. Salah satunya ada fenomena bahasa Alay. Bahasa Alay adalah bahasa atau alat komunikasi yang menggunakan simbol-simbol Alay. Simbol-simbol Alay misalnya, terdapat kapitalisasi yang tidak beraturan seperti kalimat “Haiii, L4ge nG4pain x4lian”.

Saat ini bahasa Alay sudah meluas penggunaannya, tak terkecuali siswa-siswi sekolah dasar. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih, penyebaran bahasa Alay pun sangat cepat meluas. Bahasa Alay adalah sesuatu yang baru, tata bahasa nonbaku yang paling populer. Alay terkenal dengan singkatan dari anak lebay atau anak layangan. Bahasa Alay bukanlah kesalahan berbahasa, melainkan suatu perkembangan kemampuan bahasa anak dilihat dari aspek pemerolehan berbahasa. Bahasa Alay ini unik, bahasa Alay adalah bukti kemampuan siswa berbahasa sesuai dengan perkembangan usianya. (Agustina & Indihadi, 2015)

Ciri-ciri alay dapat dibedakan atas empat tingkatan dari tingkatan yang paling rendah sampai tingkatan yang paling tinggi. Berikut ini ciri-ciri bahasa alay.

1. Bahasa Alay Tingkatan Sangat Rendah :
 - a. Penyingkatan kata, seperti "lagi apa?" gi pha?? atau bosan banget jadi "bsen bgd nh"
 - b. Penggunaan simbol tambahan. "p@k@bar L0e??" atau "~hha..~ y nh.. lg bosan~"
 - c. Penggunaan huruf Z dibelakang kata. "mlz bgtz!" atau "gurunya malezin yh"
 - d. Permintaan komentar (comment) balasan, misalnya : "repp iah!" / "blz dum" / "reply dsini iiaaa"
 - e. Layoutnya “meriah” bahkan berformat, misalnya : gif (gerak) dengan warna ngejrenk pinkk dan font-nya aneh.

2. Bahasa Alay Tingkatan Rendah
 - a. Penggunaan jeda dengan “titik-titik”, misalnya : "aq tuh.... cntik.... lucu.... punya cowo ganteng..." zzz, “lo tau..... khan”.
 - b. Penggantian kata gue / gw / gua = w, lo / lu = lw / loe. dong = dumzz / dwunhh
 - c. Foto serba diedit dengan “emo” atau menggunakan tulisan “gothic” d. Media boks dipenuhi dengan gambar.

3. Bahasa Alay Tingkatan Sedang
 - a. Penunjukkan kebiasaan dishotout, misalnya "eh w kan menang track motor loh..." atau

"eh w les nyetir dong.." dan yang lebih oon nya "eh w makin oke dan top ya tiap hari"

b. Pemberian komentar foto, misalnya cuma dicomment "cantik deh/ganteng deh" balesnya "emg gw gnteng gtuu... y krna trlahir dh ganteng kli ya?? hha. dan kyanya.....blabalabla"

c. Penggabungan nickname dengan nama orang yang disukai dengan cara yang tidak jelas. Misalnya : "delita saiianks si luthuu.." atau "delita cinta dya"

d. Pembuatan album yang berisi artis favorit, contoh : "kangen band khuzuz loh!!" apalagi albumnya pake dikunci, yah cape'deh !

4. Bahasa Alay Tingkatan Tinggi a. Penunjukkan barang "abal-abal" pada teman, misalnya : "eh liat nih gue beli gelang di Jerman gituloh asli kalo ga salah sih dirupiahin 500 ribu ya." padahal dia beli di itc aja!! yang 10 ribu 5

b. Penulisan huruf besar-kecil atau dengan angka, misalnya : "aLoW kLiAnZ hArUz ADd GwE YaH!", "K4Ng3nZ dWEcChh"

c. Permintaan di add atau di shoutout, misalnya : "j9n lupa ett ghw" d. Penggunaan gaya dengan bibir monyong, telunjuk nempel bibir, gaya tangan dengan kata "oke" di pinggir kepala dan foto dari atas

e. Ngepost bulbo hanya ditujukan pada kekasih atau dia lagi online & minta comment(Hermaji, 2014)

Banyak ditemukan contoh postingan dengan menggunakan bahasa alay remaja millennial, sebagai berikut.

1.



Bahasa alay yang mereka gunakan tidak efektif dan membuat pengertian yang berbeda di setiap pembacanya seperti contoh di atas, kesedihan pemosting yang ia anggap sudah memenuhi normal bahasa. Ia menuliskan sebuah tulisan "sampai kapan kau ubah tangisan qu menjadi snyuman eank indah???" Ynk aqu btuh cinta dan khs cyank bukan penghianatan ragara qmu aqu jdi nangiz kxak gne"

sampai = sampai

kapan = kapan

kau = kau

ubah = ubah

tangisan = tangisan

qu = aku

menjadi = menjadi

snyuman = senyuman

eank = yang

indah = indah

ynk = yang

aqu = aku

btuh = butuh

cinta = cinta

khs cyank = kasih sayang

bukan = bukan

penghianatan = penghianatan

ragara = gara-gara

qmu = kamu

aqu = aku

jdi = jadi

nangiz = nangis

kxak gne = kaya gini

yang menunjukkan dirinya sedang dimabuk cinta dan mengalami sakit hati yang dianggap berlebihan. Tulisan dengan menggunakan bahasa alay itu membuat dua arti yang berbeda setiap pembacanya.

2.



Bahkan anak-anak juga terpengaruh oleh penggunaan bahasa alay di postingannya. Dalam kisah asmaranya anak yang baru menginjak usia remaja sangat rentan terhadap pengaruh teman dalam dunia maya. Anak itu menuliskan “Dulu, papaku nyuruh aku sekolah sampai jenjang s3. Setelah ketemu kamu, aku Cuma mau sampe ke jenjang pernikahan”
Memang sekilas tulisan anak itu tidak *norak*, tetapi menimbulkan rasa jengkel pembacanya.

Selain bahasa alay digunakan dalam postingan pada sosial media, ternyata dalam berkomunikasi lewat sosial media remaja millennial tak luput dari penggunaan bahasa yang alay. Karena dianggap dengan menggunakan bahasa alay komunikasi itu lebih santai dan nyambung.

Banyak ditemukan contoh *chatting* yang terposting dalam internet, adapun contoh chattingan tersebut :

1.

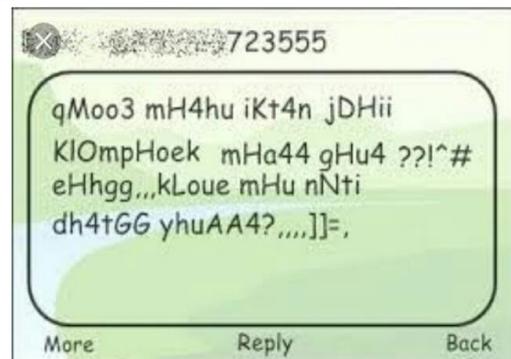


Dalam contoh di atas kalimat yang digunakan sangat tidak baku, karena selain bahasa yang digunakan tidak efektif penulisan kata sangat tidak memenuhi kaidah bahasa Indonesia. kalimat itu mempunyai arti yang berbeda sesuai pembacanya. kalimat itu bertuliskan “Ass wrwb, pa kbr semuA.. sht sht aja kann... dah pd buka puasa blm...disn msh 4 jam lg. Si.. design Ok, t4 jg Ok..lo tgl acc doing itu. Reply AsAp ktnya.
Ass wrwb = Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Pa kbr semuA = Apa kabar semua
Sht sht aja kann = sehat sehat saja bukan

Dah pd buka puasa blm = sudah pada buka puasa belum
Disn msh 4 jam lg = di sini masih empat jam lagi
Si..design Ok = si desain oke
T4 jg Ok = tempat juga oke
Lo tgl acc dong itu = kamu tinggal acc saja itu

Kalimat itu menunjukkan bahwa si penulis menanyakan kabar ke temannya, dan ia memberitahukan bahwa di wilayahnya jam buka puasa masih 4 jam lagi, ia juga memberitahukan bahwa tempat untuk berkumpul sudah siap.

2.

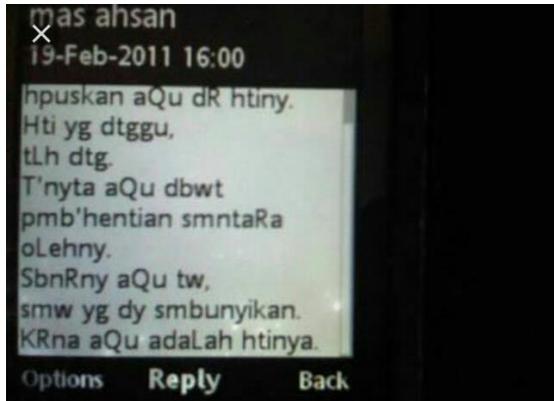


Kalimat chatting di atas merupakan kalimat tanya yang penulis lanturkan kepada temannya yang ingin bergabung dengan kelompok penulis. Dengan menggunakan kosakata yang tidak efektif dan memakai angka sebagai huruf penulis menuliskan “qMoo3 mH4hu iKt4n jDHii kIOmpHoek mHa44 gHu4 ??!^# eHhgg,, kLoue mHu nNti dh4Tgg yhuAA4?,,,]=,
qMoo3 = kamu
mH4hu = mau
iKt4n = ikutan
jDHii = jadi
kIOmpHoek = kelompok
mHa44 = sama
gHu4 = gua (saya)
eHhgg = eh
kLoue = kalau
mHu = mau
nNti = nanti
dh4tGG yhuAA4 = datang ya

Kalimat itu menimbulkan arti yang tidak dapat dimengerti oleh seorang pakar

bahasa, karena hanya remaja millennial yang dapat memahami dan mengerti maksud dari kalimat tersebut.

3.



Kalimat di atas merupakan kesedihan yang diungkap penulis dalam chatting, menunjukkan bahwa diri si penulis chatting sedang dimabuk cinta lalu mengirimkan pesan kepada lawan komunikasinya dengan menggunakan bahasa yang alay dan tidak efektif. Kalimat tersebut berbunyi sebagai berikut:

- Hpuskan aQu = hapuskan aku
- dR htiny = dari hatinya
- Hti yg dtggu = hati yang ditunggu
- Tlh dtg = telah datang
- T'nyta = ternyata
- aQu = aku
- dbwt = dibuat
- pmb'hentian = pemberhentian
- smntaRa = sementara
- olehny = olehnya
- sbnRny = sebenarnya
- aQu tw = aku tahu
- smw = semua
- yg = yang
- dy = dia
- smbunyikan = sembuyikan
- kRna = karena
- aQu = aku
- adaLah = adalah
- hatiny = hatinya

Tabel
Contoh Pergantian Huruf Pada Kata Baku
Menjadi Kata Alay

No	Kata baku	Penggantian huruf di suatu kata	Kata alay
1	Sayang	Ng _> nk	sayank
2	Cantik	C _> sy	syantik
3	Aku	K _> q	aku
4	Kalau	Au _> oe	kaloe
5	Sedih	S _> c	cedih
6	Semua	Ua _> w	semw
7	Serius	Ser _> ci	cius
8	Rahasia	R dan s > l dan c	lahacia
9	Yang	Y > e	eang

SIMPULAN

Penggunaan sosial media oleh kalangan remaja membuat bahasa Indonesia menjadi luntur karena semakin banyaknya bahasa bahasa alay yang muncul. Saat ini bahasa Alay sudah meluas penggunaannya, tak terkecuali siswa-siswi sekolah dasar. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih, penyebaran bahasa Alay pun sangat cepat meluas. Bahasa Alay adalah sesuatu yang baru, tata bahasa nonbaku yang paling populer. Alay terkenal dengan singkatan dari anak lebay atau anak layangan. Bahasa Alay bukanlah kesalahan berbahasa, melainkan suatu perkembangan kemampuan bahasa anak dilihat dari aspek pemerolehan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., & Indihadi, D. (2015). Analisis penggunaan bahasa. *45454545*, 1–8.
- Ahok, T. (2017). Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA'45 Jakarta Vol. 3 No. 1 (Maret-Aguss tus 2017), *3*(1), 44–52.
- Generasi Millen. (n.d.).
- Hermaji, B. (2014). Penggunaan Bahasa Alay Pada SMS di Kalangan Remaja.

Cakrawala, 3(1), 1–12.

Setyawati, N. (2016). Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Di Jejaring Sosial. *Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Di Jejaring Sosial*, (c), 1–28. Retrieved from download.portalgaruda.org